

## KAJIAN IDENTIFIKASI MENGENAI RAGAM MUSIK ROCK SURABAYA TAHUN 1967-1980 BESERTA DAMPAK PERKEMBANGAN MUSIK ROCK SURABAYA 1967-1980

**Yudi Aristanu**

Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: yudiaristanu89@yahoo.com.

**Septina Alrianingrum**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Musik rock masuk ke Indonesia sejak 1960-an dalam bentuk album piringan hitam. Harga piringan hitam yang mahal menyebabkan tidak semua masyarakat bisa menikmati lagu-lagu musik rock. Musik jenis ini merupakan jenis musik panggung dengan hanya memainkan karya-karya dari grup musik barat. Kota Surabaya menjadi basis perkembangan musik rock sejak tahun 1967. Berbagai jenis musik rock beserta akar perkembangannya muncul mewabah di kalangan anak muda dalam beberapa pagelaran musik. Wajah musik rock di Surabaya ramai dengan berbagai pagelaran musik yang diadakan di kota ini sejak akhir dekade 1960-an. Alasan pengambilan judul Musik Rock Surabaya tahun 1967-1980 ini karena Kota Surabaya merupakan barometer perkembangan musik rock Indonesia sejak 1960-an.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana perkembangan musik rock Surabaya tahun 1967-1980? 2. Bagaimana dampak musik rock Surabaya terhadap peta perkembangan musik di Indonesia? Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Langkah-langkah dalam menjalankan metode penelitian sejarah adalah sebagai berikut: *Pertama*, pengumpulan sumber-sumber artikel majalah, koran, buku penunjang dan wawancara yang berkaitan dengan musik rock Surabaya. *Kedua*, melakukan kritik terhadap sumber-sumber artikel majalah, koran, buku penunjang dan wawancara yang terkumpul berupa sumber primer. *Ketiga*, setelah melakukan kritik sumber, dilakukan interpretasi antara grup musik rock Surabaya dengan hasil penelusuran sumber yang sudah diperoleh. *Keempat*, adalah penulisan sejarah atau historiografi sesuai dengan tema yang dipilih.

Musik rock yang berkembang di Indonesia sejak akhir dekade 1960-an hadir sebagai musik panggung. Kota Surabaya mengawali perkembangan musik rock dengan melahirkan grup musik rock AKA pada tahun 1967. Penampilan panggung grup musik AKA selalu mengedepankan sisi tetrical, erotis dan eksentrik yang dibalut dengan musik rock kental. Grup musik AKA bubar tahun 1975, yang kemudian berganti nama SAS. Trio musisi rock SAS menyuguhkan musik rock secara teknis dan ekspresif dalam setiap pementasannya. Mewabahnya jenis musik pop melayu menyebabkan keberadaan musik rock Indonesia berhenti beraktivitas sejenak. Beberapa musisi dan grup musik rock asal Surabaya mulai merekam album jenis musik pop melayu sejak akhir dekade 1970-an sebagai tanda kemunduran musik rock Indonesia.

**Kata Kunci :** Rock Surabaya, AKA, SAS

### Abstract

Rock music has been come into Indonesia since the 1960s in the form of a gramophone record album. High income people can not only enjoy rock music even able to mix in accordance with the taste of local culture of each music group. This type of music is the kind of music played only on a stage with the works of western music group. Surabaya city became the basis of the development of rock music since 1967. The different types of rock music and its roots development appear among young people. Rock music faces in Surabaya crowded with a variety of musical performances are held in the city since the late 1960s.

Based on these studies, the formulation of the problem in this study is: 1. How is the development of Surabaya music rock in 1967-1980? 2. What is the impact of Surabaya rock music on the map of the music development in Indonesia? The method used in this study is the method of historical research. The steps in conducting historical research methods are as follows: *First*, sources gathering magazine articles, newspapers, books and interviews support related to rock Surabaya. *Secondly*, critiques of the sources of magazine articles, newspapers, books and interviews collected supporting a primary source. *Third*, after source criticism, interpretation performed between Surabaya rock band with search results that have been obtained source. *Fourth*, is the writing history or historiography according to the selected theme.

Rock music that developed in Indonesia since the late 1960s is present as a stage musical. Surabaya started the development of rock music with a rock band AKA in 1967. AKA music group stage performances always puts the theatrical side, erotic and eccentric rock wrapped with thick. AKA music group disbanded in 1975, which was later renamed SAS. SAS presents a trio of rock musicians rock music technically and expressive in each their staging. Outbreaks of music led to the existence of Malay pop rock Indonesian music stops momentarily move. Some musicians and rock band from Surabaya began recording an album of pop music types wither since the late 1970s as a sign of the decline of rock music in Indonesia.

**Keywords :** Rock of Surabaya, AKA, SAS

## A. Pendahuluan

Tren musik yang tumbuh pada pertengahan tahun 1950-an merupakan salah satu bentuk jenis musik baru dari bagian musik populer, yang disebut *rock and roll* dan kemudian lebih dikenal dengan rock. Dengan berbagai macam gaya dan variasinya, musik rock memiliki karakter musik bervokal keras, irama yang kencang, diiringi gitar elektrik dan suara dari amplifier yang berat. Musik rock sebagai suatu jenis musik, merupakan suatu gaya hidup atau filosofi yang mencemooh eksistensi gaya hidup yang dinilai bersifat konservatif. Gaya hidup itu meliputi cara berpakaian, berbicara, atau persepsi terhadap gejala-gejala sosial di sekelilingnya.

Musik rock yang ada sejak dulu dan kini hadir di Indonesia adalah seratus persen merupakan produk impor. Musisi rock tanah air yang mengatasnamakan musik rock adalah musik Indonesia, itu tidak lain karena menggunakan lirik yang berbahasa Indonesia. Memasuki dekade 1960-an kegiatan anak muda Indonesia menorehkan banyak warna, sebagai salah satunya adalah kegiatan bermusik. Kegiatan bermusik, mulai dari membentuk grup musik hingga mengadakan konser-konser musik merupakan salah satu kegiatan anak muda yang cukup banyak menarik perhatian. Pada umumnya grup yang mereka bentuk lebih banyak berorientasi ke musik rock, karena musik ini berkonotasi dengan kebebasan jiwa yang berontak dan mewakili suara anak muda. Kota Surabaya menjadi tonggak perintis musik rock yang kemudian diikuti oleh rekan-rekan lainnya di kota lain. Meskipun pada saat itu jenis musik yang sedang digandrungi masyarakat sebagian besar bertemakan percintaan dengan lirik-lirik ringan.

Wajah musik rock saat memasuki dekade 1970-an, tampil dengan episode yang berbeda. Aksi dan gaya panggung musisi dari musik rock yang proaktif dan cenderung provokatif bagi sebagian kalangan, merupakan sebuah ciri khas dari jenis musik ini, juga penampilan panggung musisinya yang eksentrik dan tradisi penggunaan narkoba di kalangan musisi dapat dimaknai sebagai sebuah fenomena eksklusif yang disuguhkan di panggung pertunjukan musik rock. Musik rock yang hadir di Indonesia merupakan hasil dari suatu pemetaan musik di Surabaya pada tahun 1967-1980 yang berhasil memberikan hiasan ornamen karakteristik anak muda dalam sebuah bangunan sejarah musik nasional yang patut dikenang karena merupakan bagian dari musik populer. Penulisan ini dilakukan karena hingga saat ini belum ada penelitian yang mengkaji musik rock Surabaya era 1970-an. Sebagai pelajaran, kiprah musisi rock di

Surabaya pada tahun 1967-1980 menjadi semacam tonggak awal perkembangan musik rock di Indonesia.

Dalam penelitian mengenai sejarah musik di Surabaya ini, penulis menggunakan metode sejarah. Metode sejarah dalam sistem keilmuan merupakan seperangkat prosedur, alat atau piranti yang digunakan (sejarawan) dalam tugas meneliti dan menyusun sejarah.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta sejarah yang sebenarnya terjadi. Metode sejarah dalam penelitian sejarah ini terdiri dari empat langkah antara lain heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

*Pertama*, Heuristik adalah proses mencari dan mengumpulkan data atau sumber baik sumber-sumber primer berupa dokumen atau surat kabar sejaman maupun sumber-sumber sekunder.<sup>2</sup> Tahap ini sangat penting karena menentukan keabsahan tulisan. *Kedua*, Kritik adalah bentuk pengujian atas kebenaran data yang telah diperoleh. Dari kritik sejarah dapat diketahui kredibilitas sumber sejarah. Kritik sejarah ada 2, yakni kritik ekstern yaitu tentang keaslian kertas, keabsahan, otentitas sumber. Dan yang kedua adalah kritik intern yang dilakukan dengan mengadakan pengujian-pengujian dan analisa data terhadap kebenaran data. *Ketiga*, Interpretasi adalah penghubungan antar fakta yang telah melalui proses kritik. Pada tahap ini, penulis melakukan penjabaran dari seluruh hasil penelitian. Interpretasi digunakan untuk menghubungkan antar fakta menjadi karya sejarah secara kronologis, sistematis, kausal dan ilmiah. *Keempat*, Historiografi yaitu kegiatan penulisan sejarah dari hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan setelah melewati tahap-tahap di atas.<sup>3</sup> Kegiatan penulisan sejarah ini harus dilakukan secara obyektif untuk menghindari subyektifitas dan segala kepentingan.

## B. Pembahasan

### 1. Awal Kemunculan Musik Rock Di Surabaya Tahun 1967

#### A. Situasi Masyarakat Surabaya Sebelum Tahun 1967

Grup musik yang hadir pada masa Orde Lama didominasi grup musik beraliran *poppies* bernuansa pop lembut. Grup musik *poppies* juga silih berganti datang menghibur masyarakat Surabaya. Mereka datang untuk tampil di acara ulang tahun, pernikahan, undangan

<sup>1</sup> Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Unesa University Press. Hlm. 10

<sup>2</sup> *Ibid.* Hlm 10

<sup>3</sup> *Ibid.* Hlm 11.

perseorangan ataupun pementasan musik panggung terbuka di kota Surabaya. Pusat kesenian THR (Taman Hiburan Rakyat) Surabaya menjadi tempat yang paling sering dijadikan area bertemunya para musisi yang ada di Surabaya. Masyarakat Surabaya yang terdiri dari beberapa elemen mampu menterjemahkan selera musik mereka pada suatu bentuk karakteristik musik. Lirik musik yang mengedepankan sisi sosial masyarakat mampu diterima masyarakat dengan lugas.

Gegap gempita musik poppies Surabaya menggiring masyarakat Surabaya ke dalam selera musik yang mampu menciptakan suasana nyaman tanpa takut merusak ideologi masyarakat untuk bertingkah awur-awuran yang membuat mereka diamankan pihak keamanan. Garis batas yang dibentuk pemerintah saat itu juga membuat musisi Surabaya bergerak terbatas saat memberikan sajian bermusik mereka agar tidak sampai memicu keributan di barisan penonton seperti yang biasa dilakukan pada pementasan musik rock.

### B. Masuknya Musik Rock ke Indonesia

Perjalanan musik rock dimulai dari Amerika Serikat, dengan tokoh-tokohnya seperti *Bill Haley & The Comets* dengan *Rock Around The Clock*, *Elvis Presley* merilis *Heartbreak Hotel*, *Chuck Berry* lewat *School Days*, *Little Richard*, *Everly Brothers* dan lain-lain, di sekitar tahun 1950. Musik rock saat itu merupakan perpaduan antara musik dari kalangan orang kulit hitam yang dikenal dengan *Rhythm and Blues (R&B)*, dengan musik *country*. Hasil perpaduan kedua jenis musik ini dikenal dengan musik *Rock 'n Roll*.

Dalam perjalanan waktu, musik jenis ini bukan saja melanda generasi muda Amerika, tetapi benua Eropa juga ditembus gelombang musik *Rock 'n Roll*, khususnya di negeri Inggris. Pengaruh musik ini di Inggris, telah menghasilkan artisnya yang terkenal saat itu, seperti *Cliff Richard*, dan untuk kategori popnya ada *Herman's Hermit*, *The Shadow*, termasuk *The Beatles*. Dalam perkembangan selanjutnya, musik *Rock 'n Roll* menjelma menjadi musik rock populer, yang menggabungkan *Rock 'n Roll* dengan *Blues* dan lebih dikenal dengan musik rock.<sup>4</sup>

Melalui pemberitaan musik dari media cetak, musik rock mendapat tempat di kalangan pemuda saat itu. Majalah *Aktuil* menjadi satu-satunya media cetak yang hanya memuat berita tentang musik paling aktual memberitakan beberapa grup musik dari barat. Media elektronik seperti stasiun radio tanah air seringkali memutar lagu-lagu musik rock dari barat, dengan sesekali disertakan informasi terbaru tentang grup musik yang lagunya sedang diputar. Hampir setiap hari radio lokal Indonesia memutar lagu-lagu dari grup musik rock asal barat diantaranya *The Beatles*, *Deep Purple*, *Led Zeppelin* dan sebagainya. Masuknya piringan hitam album grup musik rock dari barat juga memberikan dampak positif perkembangan musik rock di Indonesia. Album piringan hitam ini semakin memperkaya ide

kalangan pemuda untuk lebih mengeksplorasi jiwa bermusik mereka dalam musik rock. Album grup musik rock barat juga menjadi referensi utama kalangan pemuda untuk memainkannya di atas panggung ataupun dalam hal mencipta lagu bernuansa musik rock.<sup>5</sup>

### C. Lahirnya Musik Rock di Surabaya Tahun 1967

Panggung menjadi arena paling berhasil mempopulerkan musik rock di Indonesia tidak terkecuali di Surabaya. Peran dari radio-radio Surabaya dan pemberitaan majalah seperti *Aktuil*, *Junior*, *Flamboyan*, *Varia Nada* dan *TOP*, serta beberapa majalah musik musiman yang tidak begitu dikenal juga turut mempopulerkan musik rock di Surabaya. Album piringan hitam dari grup musik rock barat agaknya menjadi barang yang sangat berharga bagi pecinta musik rock pada akhir era 1960-an. Mahalnya harga piringan hitam menjadi faktor yang membuat piringan hitam menjadi barang yang sangat berharga. Mahalnya piringan hitam ini tidak menyurutkan niat kalangan pemuda untuk mendapatkannya walaupun dengan kerja keras. Seperti yang dilakukan oleh beberapa musisi rock dari Surabaya seperti *Ucok Harahap*, *Soenata Tanjung* dan *Arthur Kaunang*.

Beberapa tempat di Surabaya juga menjadi tempat paling favorit untuk berkumpul sesama musisi Surabaya. Tempat tersebut juga berperan memberikan wadah beraspirasinya grup musik rock Surabaya untuk beraksi di atas panggung layaknya grup musik rock dari barat. Tempat yang paling tepat untuk musisi rock Surabaya adalah *Taman Hiburan Rakyat*. Hal ini dikarenakan setiap malamnya selalu ada berbagai macam pertunjukan. Ada kelompok ketoprak, wayang orang, kesenian ludruk khas Surabaya hingga pagelaran musik.

Musik rock menjadi wabah di kalangan pemuda Surabaya. Tidak hanya pada kaum adam, kaum hawa juga tidak kalah eksentrik. Grup musik pop rock *Dara Puspita* pimpinan *Titik Hamzah* yang kesemua personelnya perempuan sempat mengguncang blantika musik skala nasional. Jenis musik rock dibalut dengan nuansa musik pop menjadi selera yang dipilih grup musik ini. Selain itu juga ada, grup musik *The Gembell's* pimpinan *Victor Nasution* yang memberikan nuansa musik tradisional bercampur beat gitar dari musik rock. *Yeah Yeah Boys* pimpinan *Eddy Radjab*, *Lemon Tree's* pimpinan *Gombloh*, *Batara Grup* pimpinan *Harry Darsono* dan *Irama Jangger* pimpinan *Jerry Souisa* yang mengkolaborasi musik rock dengan musik jazz. Tidak hanya itu, peran musisi rock dari Surabaya juga terkadang sangat besar dalam pembentukan ideologi grup musik baru yang dibentuk di kota lain, yaitu *Ahmad Albar* pimpinan grup musik rock Jakarta, *God Bless. SAS* yang dahulu merupakan personel AKA, menutup kisah musik rock Surabaya era 1967-1980.

## 2. Ragam Musik Rock Surabaya Tahun 1967-1980

<sup>4</sup> Heru Fahmi Irawan. 2002. *Representasi Musik Rock Dalam Media Massa*. Jakarta. Tesis S2 Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi. Universitas Indonesia. Hlm 104.

<sup>5</sup> Arthur Kaunang. *Wawancara*. 25 Mei 2014.

Diskografi AKA Band			
Judul Album	Label	Format	Tahun
<i>Do What You Like</i>	Indra Records	Vinyl, LP	1970
<i>Reflection</i>	Indra Records	Vinyl, LP	1971
<i>Crazy Joe</i>	Indra Records	Vinyl, LP	1972
<i>Sky Rider</i>	Indra Records	Vinyl, LP	1972
<i>Shake Me</i>	Indra Records	Vinyl, LP	1975
<i>Cruel Side Of The Suez War</i>	Indra Records	Vinyl, LP	1975

Masyarakat kota Surabaya yang dikenal keras dan egaliter, mengawali dirinya sebagai segerombolan basis grup musik bergenre rock di Indonesia. Berbagai macam jenis musik bernuansa rock ada di kota yang mempunyai julukan kota pahlawan ini. Grup musik rock tersebut diantaranya adalah Dara Puspita, Arista Bhirawa, AKA, The Gembel's, SAS dan God Bless. Namun dari beberapa grup musik itu hanyalah dua band saja yang mampu menghadirkan musik rock secara kental, tidak hanya sebagai bumbu yang membuat musik itu bersemangat, tidak hanya menjadi penghias reff indah musik rock yang dibalut musik pop, namun mereka menampilkan musik rock sebagai roh musik kreatif yang membuat para penikmatnya berjingkrak mengikuti irama mereka dan menghipnotis para musisi lain dengan permainan alat musik yang mereka kuasai. Grup musik tersebut diantaranya:

#### 1. AKA BAND (1967 – 1975)

AKA resmi terbentuk sebagai grup musik pada tanggal 23 Mei 1967. AKA merupakan singkatan dari Apotek Kaliasin, apotek milik papi Ukok Harahap di Jalan Kaliasin Surabaya. Grup musik AKA dibentuk atas obsesi tinggi sang vokalis Ukok Harahap untuk menjadi seorang rocker. Hingga akhirnya mengajak teman-teman yang ditemuinya di THR Surabaya, yaitu Haris (rhytem gitar), Peter Wass (bass) Soenata Tanjung (guitar) dan Zainal Abidin (drum). Namun setelah selang berjalan beberapa bulan, perubahan formasi sering terjadi pada AKA, hingga akhirnya menjadi formasi yang paten diproklamirkan sebagai AKA, yaitu Ukok Harahap (vokal), Soenata Tanjung (gitar), Arthur Kaunang (bass) dan Syeh Abidin (drum).

Pada bulan Juni 1969, AKA memulai tahapan pendewasaan bermusik mereka di West Point Garden Bar 'n Restaurant, Singapura hingga pertengahan tahun 1970. Sepulang AKA Band dari Singapura, grup musik ini bertekad membuktikan kepada masyarakat buah kerja keras AKA di negeri seberang. Dengan perpaduan musik rock barat dari Led Zeppelin, Black Sabbath, Grand Funk Railroad, Emerson Lake Palmer, Deep Purple dan Jimmy Hendrix, AKA menyajikan grup musik rock yang bisa dikatakan berkualitas setara dengan grup musik rock bawannya.

Tahun 1970 album perdana AKA Band berhasil ditelurkan, dengan judul "*Do What You Like*". Penggarapan album ini merupakan karya original dari AKA Band. Semua lagu yang direkam merupakan penggabungan ide dari keempat personel. Dalam penguasaan alat, Soenata Tanjung memainkan gitarnya dengan begitu menonjol. Soenata pandai menciptakan situasi, menghidupkan semangat dan

tekun menyebar sentilan-sentilan yang tidak mudah ditebak oleh pendengarnya. Sedangkan, karakter vokal pada Ukok Harahap mudah diterapkan pada musik hardrock ataupun rock ballad.<sup>6</sup>

#### Tabel A. Diskografi Karya AKA Band tahun 1970-1975

Sumber : Rolling Stone Magazine, Edisi 34. Februari 2008

Semua album yang berhasil AKA Band rekam, semuanya dirilis oleh *Indra Records* dalam bentuk *Vinyl records*, *long play* atau biasa disebut piringan hitam.<sup>7</sup> Album perdana AKA benar-benar digandrungi para penggemar dan sangat direspon dengan baik. Penggemar musik tanah air mungkin ingin sajian baru dari berbagai warna musik yang sudah ada. Sebut saja karya-karya dari Koes Plus, Panbers, The Mercy's dan lain-lain. Melihat kenyataan itu, sang produser meminta AKA segera membuat materi lagu untuk album kedua dan selanjutnya.<sup>8</sup>

Album AKA – *Crazy Joe* yang dirilis tahun 1972 merupakan album paling laris yang paling banyak digemari masyarakat. Penjualan album ini hampir mencapai satu juta keping. Menurut seorang pengamat musik maupun produser rekaman saat itu, penjualan album setinggi itu belum pernah dialami oleh grup musik manapun di Indonesia. Hal itu menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi Ukok Harahap sebagai orang dibalik kesuksesan AKA dengan bermodalkan gaji sebagai asisten apoteker papinya. Kontrak sebesar Rp 8.000.000 didapatkan AKA saat meledaknya album *Crazy Joe*. Honor ini dibagikan kepada masing-masing personel secara merata. Lagu *Crazy Joe* juga mampu bertengger empat minggu berturut-turut di tangga lagu *Radio Australia (ABC)*. Sebuah pencapaian yang luar biasa dan tidak ada lagu-lagu grup musik lain yang bisa bertahan selama itu, apalagi grup musik dari Indonesia.<sup>9</sup>

Saat tampil diatas panggung, AKA tidak hanya menyajikan suatu komposisi musik rock khasnya saja, tetapi juga menampilkan unsur teatral, erotis, ekspresi marah yang mengundang decak kagum dari barisan penonton. Berbagai macam aksi gantung diri, dipasung, keluar dari peti mati yang dibawakan kru, hingga berlarian di area pentastan sudah menjadi ciri khas grup musik Surabaya ini. Hal inilah yang kemudian menjadikan AKA sebagai grup musik rock paling fenomenal pada masa 1970-an.

Memasuki tahun 1975, AKA mengalami konflik dari pendirinya yaitu Ukok Harahap. Ukok yang dibutakan oleh wanita hingga melarikannya ke Jakarta dan meninggalkan AKA dianggap tidak profesional oleh sang manager papi Ukok. Setelah proses mediasi

<sup>6</sup> TEMPO, 24 Februari 1973.

<sup>7</sup> Media penyimpanan musik yang ada sejak 1948. Berbentuk cakram hitam berdiameter 25-30 cm. Di Indonesia, media penyimpanan musik ini baru hadir tahun 1957 dan kemudian tenggelam menjelang tahun 1980-an karena hadirnya pita kaset tape recorder.

<sup>8</sup> Siti Nasyi'ah. 2013. *UCOK AKA HARAHAP, Antara Rock, Wanita dan Keruntuhan*. PT Gramedia. Hlm 64.

<sup>9</sup> *Ibid*. Hlm 66-67.

tidak kunjung membuah hasil, akhirnya diputuskan AKA bubar pada bulan Desember 1975.

## 2. SAS BAND (1975 – 1981)

Grup musik SAS merupakan klise dari grup musik AKA. Hal ini didasari oleh para personel SAS yang dulunya semua juga mengisi grup musik AKA yang didirikan oleh Ucok Harahap. Setelah AKA bubar pada bulan Desember 1975, ketiga personel yang tersisa mengganti nama AKA menjadi SAS yang merupakan singkatan nama personel, Soenata Tanjung, Arthur Kaunang dan Syeh Abidin. Soenata memainkan biola-harmonika-gitar Fender Stratocaster, Arthur Kaunang memainkan bass Fender Precision-keyboard Hammond dan Syeh Abidin menaklukkan tempo pada drum Ludwig.<sup>10</sup>

Kiprah SAS ternyata tidak begitu mengecewakan. Hanya dua pekan sejak mereka membentuk SAS yang terpisah dari AKA, SAS mendapat acungan jempol dari 15 ribu penonton di Taman Ria Monas Jakarta.<sup>11</sup> Penampilan SAS ini dirasa penonton, lebih mempunyai kontrol yang baik, kompak, serta terampil secara permainan individu, berbeda dengan saat SAS masih menggunakan nama AKA. Grup musik SAS lebih mengutamakan kualitas musik daripada sensasi-sensasi penampilan diatas panggung dengan eksplorasi musik yang jauh berwisata.<sup>12</sup>

Salah satu kelebihan SAS adalah grup musik ini sangat menguasai *blocking* panggung hanya dengan tiga personel yang ada. Arthur dengan postur tubuh seperti wong londo dengan rambut panjang yang nyaris sepinggang itu biasa membuat para penonton menjadi histeris dengan permainan solo keyboardnya. Namun karena itu merupakan bagian daripada sensasi SAS yang paling digemari penonton, maka Arthur terus memainkan atraksinya tersebut.<sup>13</sup>

Sukses SAS ketika tampil sebagai trio diatas panggung juga mengiringi sukses SAS ketika memasuki studio rekaman. Kelebihan SAS saat itu dibandingkan band-band rock lainnya, adalah berani menampilkan lirik berbahasa Inggris seperti yang dilakukan bersama AKA.

Sampai tahun 1980 sudah kurang lebih 8 album yang sudah dihasilkan oleh trio grup musik asli dari kota pahlawan Surabaya. Diantaranya yaitu:

Tabel B. Diskografi Karya SAS Band tahun 1976-1980

Diskografi SAS Band			
Judul Album	Label	Format	Tahun
<i>Baby Rock</i>	Golden Hand	Tape Recorder	1976
<i>Bad Shock</i>	Golden Hand	Tape Recorder	1976
<i>SAS Volume III</i>	Indra Records	Tape Recorder	1977
<i>Lapar</i>	Indra Records	Tape Recorder	1977
<i>Sentuhan Cinta</i>	Indra Records	Tape Recorder	1978
<i>Exception</i>	Indra Records	Tape Recorder	1978
<i>Kasmaran</i>	Bina Musika	Tape Recorder	1979
<i>SAS 1980</i>	Nirwana Records	Tape Recorder	1980

Sumber : Majalah Tempo, tanggal 1 Agustus 2010

<sup>10</sup> Arthur Kaunang. *Wawancara*. 8 Mei 2014.

<sup>11</sup> *Ibid*.

<sup>12</sup> TEMPO, 13 Maret 1976.

<sup>13</sup> Soenata Tanjung. *Wawancara*. 27 Maret 2013.

Dibawah naungan bendera Indra Record, album pertama SAS direkam dengan judul *Baby Rock*. Antara album SAS yang sudah ada, mungkin album SAS 1980 saja yang agaknya jarang dijumpai. Mungkin selain promosinya saat itu kurang gencar, juga pada album ini tampaknya sangat berbeda bila dibandingkan dengan album-album SAS yang lain.

Menjelang akhir periode 1980-an, kegiatan bermusik SAS tidak lagi gemilang seperti era 1970-an. Penjualan album SAS 1980 juga mengalami penurunan karena adanya transisi musik populer pada saat itu. Berkembangnya musik pop dan dangdut menjadi penyebab semakin jarang pagelaran musik rock di beberapa kota Indonesia. Beberapa pagelaran musik rock juga sengaja digelar untuk menggugah semangat kalangan pemuda untuk menciptakan gairah dalam belantika musik Indonesia.

Fenomena kelesuan yang dialami musik rock ini juga disampaikan oleh Soenata Tanjung, sang gitaris grup musik SAS yang menyatakan musik rock mengalami kejenuhan sesaat. Pernyataan ini didukung oleh kompatriotnya di SAS, yaitu Syeh Abidin. Dalam segi musik, SAS juga seringkali memberikan unsur pop dalam membuat lagu dengan kehendak produser rekaman karena melihat peralihan selera musik di Indonesia.<sup>14</sup> Kegiatan ketiga personel SAS disamping bermusik yang berkurang menjelang 1980-an adalah lebih kepada kegiatan pribadi masing-masing personel, seperti memproduksi grup musik lain, dan beberapa kegiatan kerohanian seperti yang dilakukan Arthur dan Soenata.<sup>15</sup>

### A. Karakteristik Penampilan Grup Musik Rock Surabaya Tahun 1967 - 1980

Iklim penampilan musik rock Indonesia pada 1970-an adalah musik panggung. Melalui pertunjukan musik rock dimana selalu dihadiri oleh ribuan penonton yang haus akan dentuman suara amplifier yang menggelegar dan beatdrum yang menghentak, grup musik rock mampu menunjukkan kemampuan berekspresinya secara lepas. Berbagai macam aksi dan gaya dipertunjukan di atas pentas, dari gaya yang ekstrim hingga bersembunyi di balik topi baja, mengernyitkan dahi seolah memberikan kesan sanksi karena terlalu provokatif serta negatif, sampai dengan gaya pertunjukan yang biasa-biasa saja. Hal inilah yang sengaja ini ditampilkan AKA sebagai grup musik rock asli Surabaya. Perlahan-lahan AKA mengubah paradigma bermusik poppies yang sedang tren kala itu menjadi tren musik cadas.

Grup musik rock Surabaya yang ada pada waktu juga tidak tampil dengan lagu-lagu ciptaan mereka sendiri, melainkan memainkan lagu-lagu dari grup musik barat. Atribut grup musik rock Surabaya ini juga seringkali meniru grup dari barat. Penampilan dengan rambut panjang, celana ketat, kemeja yang hanya dikaitkan di bawah, gelang asesoris, kacamata hitam dan

<sup>14</sup> Jawa Pos, 18 Juni 1983.

<sup>15</sup> Arthur Kaunang. *Wawancara*. 8 Mei 2014.

sepatu boot sangat menjadi gaya paling favorit bagi masyarakat pecinta musik rock di Indonesia, khususnya di Surabaya. Gaya hidup buruk seperti mengkonsumsi narkoba, minuman keras dan pergaulan bebas lawan jenis menjadi biang kerusuhan dan sikap ugal-ugalan juga merupakan dampak dari perkembangan musik rock yang datang dari barat ini. Perilaku buruk seperti ini pernah ditampilkan masyarakat Surabaya pada perayaan malam pergantian tahun 1970 yang mengakibatkan para pemain musik dan teater di Surabaya tidak diperbolehkan berambut gondrong.<sup>16</sup> Berbeda dengan AKA, grup musik SAS lebih mengedepankan sisi komposisi lagu. Personel SAS sendiri merupakan bekas personel AKA, tanpa Ukok Harahap. Secara materi lagu SAS lebih mengutamakan sisi musik rock dengan kental, lengkap dengan lengkingan gitar, betotan bass dan gepukan drum yang optimal. Masyarakat menilai grup musik ini mengusung musik dari Inggris dengan subgenre *British Rock*.<sup>17</sup>

### B. Pengaruh Grup Musik Rock Surabaya Terhadap Musik Rock Indonesia Tahun 1967 – 1980

Musisi rock asal Surabaya sangat berperan dalam perkembangan musik rock skala nasional, meskipun tidak menampilkan grup musiknya dalam bentuk musik rock kental. Beberapa musisi yang berasal dari Surabaya diantaranya yaitu: Ahmad Albar yang terkenal dengan God Bless di Jakarta, Soenata Tanjung yang juga gitaris dari grup musik pop tradisional Arista Bhirawa, Eddy Radjab yang terkenal dengan grup musik jazz rock Yeah Yeah Boys, Victor Nasution yang terkenal dengan grup musik pop rock The Gembel's, Gombloh yang merupakan pendiri dari grup musik jazz rock Lemon Tree's, Harry Darsono yang dikenal dengan Batara Grup, Jerry Souisa yang dikenal dengan Irama Jangger dan sekelompok gadis cantik Dara Puspita yang seringkali memberikan nuansa rock pada lagu agar lebih bersemangat sempat mencicipi pentas keliling Eropa.<sup>18</sup> Kiprah musisi rock dari Surabaya ini sudah merajai pentas musik panggung dekade 1970-an. Para pengamat musik pada waktu itu bahkan menganggap Surabaya sebagai gudang musisi rock Indonesia.<sup>19</sup>

Grup musik rock di kota-kota besar di Indonesia juga bermunculan seiring dengan arus perkembangan musik rock dari Surabaya. Di kota tempat grup musik rock ini lahir, mereka juga menjadi raja musik rock yang pada masa 1967-1980 popularitasnya tidak tertandingi. Beberapa diantaranya adalah Rollies (Bandung) tahun 1967, The Gembell's (Surabaya) tahun 1972, C'Blues (Jakarta) tahun 1971, Rawe Rontek (Banten) tahun 1970, Golden Wing (Palembang) tahun 1969, Mintrel's (Medan) tahun 1973, Trencem (Solo) tahun 1969, Bentoel (Malang) tahun 1973, Giant Step (Bandung) tahun 1973, Rhapsodia (Bandung) tahun 1970, Superkid

(Bandung) tahun 1976 dan God Bless (Jakarta) tahun 1973.

### 3. Kemunduran Musik Rock Surabaya Tahun 1980

#### A. Dampak Perkembangan Musik Rock Surabaya Tahun 1967 - 1980

Selama temporal waktu 1967-1980 kehadiran musik rock di Surabaya dan musisi rock dari Surabaya telah menjadi suatu referensi utama dalam perkembangan musik rock di Indonesia secara umum. Musisi rock asal Surabaya sangat berperan dalam perkembangan musik rock skala nasional, meskipun tidak menampilkan grup musiknya dalam bentuk musik rock kental. Diantaranya yaitu, Ahmad Albar yang terkenal dengan God Bless di Jakarta, Soenata Tanjung yang juga gitaris dari grup musik pop tradisional Arista Bhirawa, Eddy Radjab yang terkenal dengan grup musik jazz rock Yeah Yeah Boys, Victor Nasution yang terkenal dengan grup musik pop rock The Gembel's dan sekelompok gadis cantik Dara Puspita yang seringkali memberikan nuansa rock di lagu agar lebih bersemangat sempat mencicipi pentas keliling Eropa.<sup>20</sup> Kiprah musisi rock dari Surabaya ini sudah merajai pentas musik panggung dekade 1970-an. Para pengamat musik pada waktu itu bahkan menganggap Surabaya sebagai gudang musisi rock Indonesia.<sup>21</sup>

Peran media massa dalam tumbuh dan berkembangnya musik rock juga sangat besar. Pemberitaan tentang musik rock secara berkala membuat masyarakat semakin tertarik mendatangi beberapa pagelaran musik rock. Masyarakat seperti haus akan hiburan dan beberapa kejutan yang selalu ditampilkan grup musik rock. Berbeda dengan musik dangdut dan pop yang selalu mengajak barisan penonton bernyanyi dan berjoget bersama. Media massa juga berperan menyebarkan mode grup musik rock yang dikenakan. Strategi seperti ini membuat masyarakat semakin tertarik untuk meniru kostum yang digunakan grup musik rock idolanya.

#### B. Dampak Musik Rock Pada Aspek Sosial Budaya

Bentuk penampilan musik rock Surabaya tidak hanya memberikan warna baru dalam blantika musik nasional. Musik rock Surabaya yang terbentuk dari masyarakat dengan karakter keras dan egaliter agaknya menjadi pembeda diantara musik rock dari kota lain era 1970-an. Pada masa ini kehidupan grup musik rock Surabaya yang menenggak minuman keras, mengkonsumsi obat terlarang, berdandan rambut gondrong, celana ketat, kemeja yang hanya dikaitkan di atas perut, gelang asesoris, kacamata hitam, telanjang dada dan sepatu boot juga memberikan dampak negatif dari kalangan anak muda pecinta musik rock. Kebiasaan pesta miras dan obat terlarang di kalangan anak muda ini juga tidak jarang menimbulkan suatu keributan dan

<sup>16</sup> TEMPO, 29 Januari 1972.

<sup>17</sup> Karakteristik musik rock yang merupakan perpaduan dari musik Rock 'n Roll dan Industrial Rock asal Inggris.

<sup>18</sup> TEMPO, 1 Januari 1972.

<sup>19</sup> Arthur Kaunang, *Wawancara*, 8 Mei 2014.

<sup>20</sup> TEMPO, *Op. Cit.*

<sup>21</sup> Arthur Kaunang, *Op. Cit.*

kerusuhan, entah saat pagelaran musik ataupun dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Efek tak sadarkan diri dari dua kebiasaan ini membuat kalangan anak muda tidak sungkan memicu tawuran antar kelompok. Perseteruan dengan hal yang sepele juga kadang semakin diperlebar setelah mengkonsumsi miras ataupun obat terlarang. Perilaku buruk yang diciptakan pecinta musik rock Surabaya ini pernah ditampilkan pada perayaan malam pergantian tahun 1970, yang mengakibatkan para musisi dan pemain teater di Surabaya tidak diperbolehkan berpenampilan dengan rambut gondrong. Buntut panjang dari peristiwa dampak negatif musik rock ini, grup musik AKA yang saat tidak dijadwalkan main juga mendapat skorsing tidak diperbolehkan tampil di Surabaya oleh Muspida pemkot Surabaya.<sup>22</sup>

### C. Kemunduran Musik Rock Surabaya Tahun 1980

Pada awal 1970-an, musisi rock dengan bebas berekspresi tanpa harus didikte yang membuat pesona musik rock Surabaya sangat disegani di Indonesia. Pendiktean musisi rock dalam bermusik ini dipengaruhi peran produser industri musik. Hal ini disebabkan kebanyakan para produser ingin menyesuaikan dengan genre musik yang sedang tren laris di pasaran. Dengan hanyutnya grup musik rock ini ke dalam pasar musik yang dikendalikan oleh produser, penggemar grup musik Indonesia yang sebelumnya mengidentifikasi dirinya dengan kekuatan yang ada dalam musik tersebut, tiba-tiba merasa kehilangan identitas.<sup>23</sup>

Kelesuan yang terjadi pada musik rock akhir dekade 1970-an menjadi akibat semakin maraknya perkembangan musik dangdut dan musik pop di Indonesia. Sejak akhir 1970-an dangdut dikatakan telah matang dalam bentuknya yang kontemporer. Musik dangdut khas Rhoma Irama, membuat dangdut dijadikan sebagai alat berdakwah, yang jelas terlihat dari lirik-lirik lagu ciptaannya dan dinyatakan sendiri olehnya. Dangdut sangat elastis dalam menghadapi dan mempengaruhi bentuk musik yang lain. Mewabahnya dangdut pada masyarakat cukup mendapat perhatian oleh Ahmad Albar. Melihat peluang ini, Ahmad Albar kemudian berpartisipasi membuat album dangdut bersama Yan gitaris God Bless.<sup>24</sup>

Media massa yang terbit antara akhir dekade 1970-an sudah sangat sedikit yang memberitakan tentang perkembangan musik rock. Beberapa media massa juga bahkan sudah memberitakan pada akhir 1970-an ini musik rock Indonesia sedang surut dan mengalami kelesuan. Beberapa grup musik rock yang sebelumnya ada juga ada yang menyatakan bubar. Kondisi seperti ini pernah menjadi tajuk utama majalah musik Aktuil tahun 1979. Majalah TEMPO yang sebelumnya terus mengabarkan tentang grup musik rock secara umum, juga perlahan undur diri dalam pemberitaan musik rock dan

beralih mengabarkan tentang musik pop dan dangdut yang sedang menjadi tren baru kalangan pemuda tahun 1980-an. Hal ini terbukti pada tajuk musik majalah TEMPO antara tahun 1980 sampai dengan 1981, tidak ada satupun artikel yang mengabarkan tentang perkembangan musik rock Indonesia pada waktu itu. Padahal beberapa tahun sebelumnya, majalah ini disebut-sebut majalah paling kritis menangkap sisi humanis musisi rock Indonesia dan majalah Aktuil yang selalu memberikan berita tentang musik.

### D. Kondisi Sosial Masyarakat Surabaya Tahun 1967-1980

Dekade 1970-an geliat musik rock di Indonesia menjadi bagian penting dari budaya remaja pada waktu itu. Musik rock sangat menjadi perhatian dari kaum remaja. Wabah musik rock hadir di Indonesia tidak lewat pergaulan langsung antara manusia, melainkan hadir melalui perantara yang sudah dikemas dalam industri rekaman, berupa piringan hitam, pita kaset, siaran di radio lokal dan sebagainya. Di Surabaya, kalangan anak muda sangat antusias dalam menggandrungi jenis aliran musik hingar bingar ini. Hal ini terlihat dari perilaku anak muda di Surabaya yang meniru gaya hidup grup musik rock idola mereka. Bahkan tidak jarang pula, mereka meniru gaya hidupnya yang mengkonsumsi narkoba ataupun menenggak minuman keras. Karena perilaku pemuda tersebut, tidak mengherankan bila kemudian masyarakat memberi label musik rock sebagai musik yang negatif. Namun ternyata hal ini bukan sebuah halangan para kalangan pemuda untuk menyalurkan hasrat mereka pada grup musik rock yang di idolakannya. Tidak jarang pula, dari kalangan pemuda Surabaya yang menyebut dirinya sebagai geng rock walaupun terkadang seram mencerminkan bahwa mereka adalah kalangan pemuda yang ingin menonjolkan dirinya dalam atribut yang mengacu pada suatu identitas tertentu.<sup>25</sup> Dalam pengertian yang demikian, kalangan pemuda Surabaya pada masa 1967-1980 bukanlah seseorang yang tidak mengikuti norma sosial yang berlaku, melainkan mengartikan norma sosial yang memiliki arti yang berbeda dimana mereka berada.<sup>26</sup> Kegiatan hidup yang dilakukan kalangan pemuda ini sebenarnya hanyalah suatu alat untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga kalangan pemuda juga bisa dikatakan terasing dari masyarakat umum.<sup>27</sup>

### C. Penutup

#### Kesimpulan

Perkembangan musik rock Surabaya 1967-1980 telah menjadi hiburan yang sangat menarik bagi masyarakat Indonesia secara umum. Aksi grup musik dari Surabaya diatas panggung pagelaran musik rock Indonesia pada waktu itu telah memberikan dampak baik positif dan negatif bagi perkembangan musik rock

<sup>22</sup> TEMPO, 29 Januari 1972.

<sup>23</sup> Heru Fahmi Irawan. 2002. Representasi Musik Rock Dalam Media Massa. Jakarta. Tesis S2 Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi. Universitas Indonesia. Hlm 152.

<sup>24</sup> TEMPO, 2 Juni 1979.

<sup>25</sup> Sonata Tanjung. Wawancara. 27 Maret 2013.

<sup>26</sup> David Berry. 2003. Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm 100.

<sup>27</sup> *Ibid*, Hlm 195.

Indonesia. Tingginya antusias masyarakat Surabaya membuat musisi rock semakin populer saat mendapat tawaran pementasan di kota-kota lain. Musik rock yang ada di Surabaya merupakan hasil percampuran antara musik rock barat yang diadopsi oleh musisi lokal. Kemudian dalam perkembangannya, musik rock ini mengalami proses pendewasaan dengan kebudayaan Indonesia, sehingga menjadi musik yang menjadi identitas kalangan pemuda. Lagu-lagu yang diciptakan oleh musisi rock Surabaya juga menggunakan bahasa Indonesia yang seringkali dikombinasi dengan bahasa Inggris, begitu juga dengan penggunaan alat musik yang bisa dikatakan tidak kalah bagus dalam segi kualitas dengan musik rock dari barat. Sisi penampilan musisi rock Surabaya telah memberikan daya tarik tersendiri bagi barisan penonton yang ingin menyaksikan. Berbagai macam aksi khas musik rock disertai dengan aksi teatrikal di atas panggung disajikan agar penonton yang datang merasa terhibur.

Secara umum peran grup musik rock Surabaya berperan besar dalam perkembangan musik rock mewabah keseluruh wilayah Indonesia. Penyebaran musik rock di pulau Jawa yang diawali di Surabaya ini kemudian diikuti oleh kota-kota besar lainnya, seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Malang dan sebagainya. Nuansa musik rock dari Surabaya banyak mendapat pengaruh dari watak identitas masyarakat dan kemudian lebih nampak kental pada saat pementasan. Banyak sekali pagelaran-pagelaran musik rock yang diadakan di Surabaya pada tahun 1967-1980 untuk menghibur masyarakat Surabaya. Dalam skala internasional, kiprah grup musik rock Surabaya ini juga pernah berjaya di beberapa negara tetangga, salah satunya di Malaysia, Thailand, Australia, bahkan beberapa lagu hits dari grup musik rock Surabaya menduduki tangga lagu tertinggi di sebuah Radio Australia (ABC).

Kehidupan grup musik rock Surabaya yang menenggak minuman keras, mengkonsumsi obat terlarang, berdandan rambut gondrong, celana ketat, kemeja yang hanya dikaitkan di atas perut, gelang assesoris, kacamata hitam, telanjang dada dan sepatu boot juga memberikan dampak negatif dari kalangan anak muda pecinta musik rock. Kebiasaan pesta miras dan obat terlarang di kalangan anak muda ini juga tidak jarang menimbulkan suatu keributan dan kerusuhan, entah saat pagelaran musik ataupun dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Efek tak sadarkan diri dari dua kebiasaan ini membuat kalangan anak muda tidak sungkan memicu tawuran antar kelompok. Perseteruan dengan hal yang

sepele juga kadang semakin diperlebar setelah mengkonsumsi miras ataupun obat terlarang.

Stagnasi musik rock Indonesia khususnya Surabaya dimulai pada akhir 1970-an hingga awal 1980-an. Berbeda dengan pada masa akhir tahun 1960-an, menjelang awal tahun 1980-an beberapa grup musik rock Indonesia, tidak terkecuali yang berasal dari Surabaya mulai mengurangi kegiatan mereka di atas panggung. Berbeda dengan awal tahun 1970-an dimana musisi rock Indonesia dengan bebas berekspresi tanpa harus didikte oleh produser untuk menciptakan karya seni seperti apa yang diinginkan. Pengaruh dan peran produser dalam industri musik pada akhir 1960-an, mulai mengalami pergeseran menjelang akhir tahun 1970-an. Padahal pada masa itu produser membebaskan musisi untuk berkarya, sedangkan pada kurun waktu akhir 1970-an dan awal 1980-an, produser berusaha mendikte musisi agar mengikuti selera pasar dan menyesuaikan dengan pengkotak-kotakan berbagai aliran musik antara yang sedang laku dijual dan mana yang sama sekali hanyalah proyek idealis.

#### Daftar Pustaka

##### Sumber Majalah / Koran

Jawa Pos, 18 Juni 1983  
 TEMPO, 1 Januari 1972  
 TEMPO, 29 Januari 1972  
 TEMPO, 24 Februari 1973  
 TEMPO, 13 Maret 1976  
 TEMPO, 2 Juni 1979

##### Sumber Buku

Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press  
 David Berry. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada  
 Heru Fahmi Irawan. 2002. *Representasi Musik Rock Dalam Media Massa*. Jakarta. Tesis S2 Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi. Universitas Indonesia (tidak dipublikasikan)  
 Siti Nasyi'ah. 2013. *UCOK AKA HARAHAP, Antara Rock, Wanita dan Keruntuhan*. Surabaya: PT Gramedia

##### Sumber Wawancara

Wawancara: Sonata Tanjung, tanggal 27 Maret 2013  
 Wawancara: Arthur Kaunang, tanggal 8 Mei 2014